

Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri

Susi Erna Wati

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains UNP Kediri

susierna@unpkediri.ac.id

ABSTRAK

Karies gigi atau yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan istilah gigi keropos dan berlubang adalah proses demineralisasi yang disebabkan oleh interaksi antara produk organisme, ludah, sisa yang berasal dari makanan dan email. Penyakit ini banyak diderita oleh anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang karies gigi pada siswa di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan jumlah sampel sebesar 77 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden yaitu 66 responden (85%) mempunyai pengetahuan tentang karies gigi dalam kategori cukup, sebagian kecil yaitu 10 responden (14%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang dan sebagian kecil yaitu 1 responden (1%) mempunyai pengetahuan tentang karies gigi dalam kategori baik. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup tentang karies gigi. Hal ini menunjukkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap kesehatan diri terlebih kesehatan gigi adalah cukup. Perlu memasukkan materi gigi dalam materi pembelajaran serta membina kerja sama di bidang kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas sukrame tentang UKGS (Unit Kesehatan Gigi sekolah).

Kata Kunci : Pengetahuan, Siswa, Karies Gigi

PENDAHULUAN

Karies gigi atau yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan istilah gigi keropos dan berlubang adalah proses demineralisasi yang disebabkan oleh interaksi antara produk organisme, ludah, sisa yang berasal dari makanan dan email. Penyakit ini banyak diderita oleh anak-anak. Karies gigi menjadi salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut masyarakat. Mengetahui segala sesuatu karies gigi pada anak dibutuhkan dalam rangka melakukan tindakan pencegahan dan pengobatan. (Anonim, 2009).

Karies gigi merupakan suatu proses kronis regresif yang dimulai dengan larutnya mineral email sebagai akibat terganggunya keseimbangan antara email dan

sekelilingnya yang disebabkan oleh pembentukan asam mikrobial dari substrat sehingga timbul destruksi komponen-komponen organik yang akhirnya terjadi kavitas. Pada proses ini terjadi demineralisasi yang disebabkan oleh adanya interaksi kuman, karbohidrat yang sesuai pada permukaan gigi dan waktu. Adapun penyebab penyakit tersebut karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya memperhatikan kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksakan kesehatan gigi.

Hal ini akan menyebabkan terjadinya invasi bakteri dan kerusakan pada jaringan pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal dan menimbulkan rasa nyeri. Jika tidak ditangani, penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya, dan bahkan mematikan.

Pencegahan terhadap karies gigi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran siswa melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan karies yang dilakukan dengan cara fluoridasi air minum, fluoridasi air minum sekolah, fluoridasi garam dapur, fluoridasi minuman susu dan peningkatan diet yang sehat untuk tindakan yang ke arah masyarakat. Sedangkan untuk tindakan perseorangan, yakni meliputi tindakan sendiri di bawah supervisi, kumur-kumur Fluor, tablet Fluor dan menyikat gigi dengan cairan Fluor, gels, dan pasta. Pemeriksaan gigi kepada tenaga kesehatan juga penting untuk mengetahui secara dini setiap ada kelainan-kelainan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri”.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan “hasil tahu”, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan itu sendiri merupakan produk akal, yang konsekuensinya juga merupakan produk proses berpikir (An Nabhani, 2003).

Tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2005) : tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*)

b. Konsep Karies Gigi

Karies gigi adalah suatu proses kronis, regresif yang dimulai dengan larutnya mineral email, sebagai akibat terganggunya keseimbangan antara email dan sekelilingnya yang disebabkan oleh pembentukan asam mikrobial dari substrat (medium makanan bagi bakteri) yang dilanjutkan dengan timbulnya destruksi

komponen-komponen organik yang akhirnya terjadi kavitas (pembentukan lubang) (Anonim, 2011).

Faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi antara lain : makanan jajanan, kebiasaan menggosok gigi, kebiasaan memeriksakan gigi dan mulut. Tindakan yang bisa dilakukan untuk pencegahan terjadinya karies gigi adalah menggosok gigi dengan benar, melakukan penambalan pada gigi dengan lesi karies yang kecil dapat mencegah kehilangan struktur gigi yang luas, gigi yang sudah sedemikian rusak sehingga untuk penambalan sudah sukar dilakukan, maka tidak ada cara lain selain mencabut gigi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu jenis desain penelitian yang tujuan utamanya untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 SDN Mojojoto 2 Kota Kediri tahun ajaran sebesar 65 siswa dengan tehnik *total sampling*.

Penilaian tingkat pengetahuan tentang karies gigi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100 \%$$

Keterangan:

N = nilai yang didapat

Sp = skor yang didapat

Sm = skor yang diharapkan

Hasil jawaban kemudian ditafsirkan secara kuantitatif menjadi sebagai berikut:

Baik = 76 - 100 %

Cukup = 56 - 75 %

Kurang = ≤ 56 % (Nursalam,2003)

HASIL

1. Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman mengalami karies gigi

| No. | Pernah sakit gigi | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|-------------------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 42 | 64,6 |
| 2. | Tidak | 23 | 35,4 |
| | Total | 65 | 100, |

Dari tabel 4.1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 42 responden (64,6%) pernah mengalami kejadian karies gigi dan sebagian kecil responden yaitu 23 responden (35,4%) tidak pernah mengalami kejadian karies gigi.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi tentang karies gigi

| No. | Informasi karies gigi | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|-----------------------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 27 | 41,5 |
| 2. | Tidak | 38 | 58,5 |
| | Total | 65 | 100 |

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa sebagian responden yaitu 38 responden (58,5%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang karies gigi dan sebagian kecil responden yaitu 27 responden (41,5%) pernah mendapatkan informasi tentang karies gigi.

2. Data Khusus

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang pengertian karies gigi

| No. | Pengetahuan tentang pengertian karies gigi | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|--|-----------|----------------|
| 1. | Baik | 0 | 0,0 |
| 2. | Cukup | 44 | 67,7 |
| 3. | Kurang | 21 | 32,3 |
| | Total | 65 | 100 |

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 44 responden (67,7%) mempunyai pengetahuan tentang pengertian karies gigi dalam kategori cukup dan tak satu pun responden mempunyai pengetahuan tentang pengertian karies gigi dalam kategori baik.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang proses terjadinya karies gigi

| No. | Pengetahuan tentang proses terjadinya karies gigi | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|---|-----------|----------------|
| 1. | Baik | 1 | 1,5 |
| 2. | Cukup | 47 | 72,3 |
| 3. | Kurang | 17 | 26,2 |
| | Total | 65 | 100 |

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 47 responden (72,3%) mempunyai pengetahuan tentang proses terjadinya karies gigi dalam kategori cukup dan hanya sebagian kecil responden yaitu 1 responden (1,5%) mempunyai pengetahuan tentang proses terjadinya karies gigi dalam kategori baik.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi karies gigi

| No. | Pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi karies gigi | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|--|-----------|----------------|
| 1. | Baik | 3 | 4,6 |
| 2. | Cukup | 48 | 73,8 |
| 3. | Kurang | 14 | 21,6 |
| | Total | 65 | 100 |

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 48 responden (73,8%) mempunyai pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi karies gigi dalam kategori cukup dan hanya sebagian kecil responden yaitu 3 responden (4,6%) mempunyai pengetahuan faktor yang mempengaruhi karies gigi dalam kategori baik.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang penatalaksanaan karies gigi

| No. | Pengetahuan tentang penatalaksanaan karies gigi | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|---|-----------|----------------|
| 1. | Baik | 17 | 26,1 |
| 2. | Cukup | 37 | 56,9 |
| 3. | Kurang | 11 | 17,0 |
| | Total | 65 | 100 |

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 37 responden (56,9%) mempunyai pengetahuan tentang penatalaksanaan karies gigi dalam kategori cukup dan hanya sebagian kecil responden yaitu 11 responden (17,0%) mempunyai pengetahuan tentang penatalaksanaan karies gigi dalam kategori kurang.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang karies gigi

| No. | Pengetahuan tentang karies gigi | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|---------------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Baik | 1 | 1,5 |
| 2. | Cukup | 54 | 83,1 |
| 3. | Kurang | 10 | 15,4 |
| | Total | 65 | 100 |

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 54 responden (83,1%) mempunyai pengetahuan tentang karies gigi dalam kategori cukup dan hanya sebagian kecil responden yaitu 1 responden (1,5%) mempunyai pengetahuan tentang karies gigi dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan siswa tentang pengertian karies gigi

Berdasarkan pengetahuan tentang pengertian karies gigi, sebagian besar responden yaitu 44 responden (67,7%) mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup dan tak satu pun responden yang mempunyai pengetahuan dalam kategori baik.

Pengetahuan siswa tentang pengertian karies gigi bisa dipengaruhi oleh pengalaman. Berkaitan dengan pengalaman, menurut Notoatmodjo (2005), salah satu yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Pengalaman seseorang tentang berbagai hal dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya. Misalnya seseorang mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendidik, seperti seminar dan berorganisasi sehingga dapat memperluas pengalamannya, karena dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut, informasi tentang suatu hal dapat diperoleh.

Adanya pengetahuan yang bervariasi pada responden kemungkinan bisa disebabkan oleh pengalaman yang berbeda dimana ada responden yang pernah mengalami karies gigi dan ada yang tidak pernah mengalami karies gigi.

2. Pengetahuan siswa tentang proses terjadinya karies gigi

Berdasarkan pengetahuan tentang proses terjadinya karies gigi, sebagian besar responden yaitu 47 responden (72,3%) mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup dan hanya sebagian kecil responden yaitu 1 responden (1,5%) mempunyai pengetahuan dalam kategori baik.

Menurut Nursalam & Efendi (2008), pendidikan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan demi kepentingan kesehatannya.

Jenjang pendidikan sekoah dasar bisa diasumsikan termasuk pendidikan rendah. Responden berada pada kelompok pendidikan sekolah dasar, sehingga kemampuan untuk melakukan analisa proses terjadinya karies gigi masih sangat kurang.

3. Pengetahuan siswa tentang faktor yang mempengaruhi karies gigi

Berdasarkan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi karies gigi, sebagian besar responden yaitu 48 responden (73,8%) mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup dan hanya sebagian kecil responden yaitu 3 responden (4,6%) mempunyai pengetahuan dalam kategori baik.

Pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi karies gigi dapat dipengaruhi umur atau usia. Menurut Hurlok (1998) dalam Nursalam dan Pariani (2001), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Responden berada pada kelompok umur anak-anak, tentunya proses berpikirnya belum matang, tidak seperti orang dewasa. Hal ini akan mengurangi kemampuan otak untuk mengaitkan berbagai macam fakta atau realita tentang karies gigi.

4. Pengetahuan siswa tentang penatalaksanaan karies gigi

Berdasarkan pengetahuan tentang penatalaksanaan karies gigi, sebagian besar responden yaitu 37 responden (56,9%) mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup dan hanya sebagian kecil responden yaitu 11 responden (17,0%) mempunyai pengetahuan dalam kategori kurang.

Pengetahuan responden tentang penatalaksanaan karies gigi bisa dipengaruhi oleh informasi. Faktor informasi ini biasanya akan seiring dengan faktor pendidikan. Menurut Nursalam dan Pariani (2001), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Responden berada pada kelompok jenjang pendidikan yang masih rendah sehingga bisa diasumsikan juga mempunyai informasi yang sangat kurang atau terbatas.

5. Pengetahuan siswa tentang pengetahuan karies gigi

Berdasarkan pengetahuan tentang karies gigi, sebagian besar responden yaitu 54 responden (83,1%) mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup dan hanya sebagian kecil responden yaitu 1 responden (1,5%) mempunyai pengetahuan dalam kategori baik.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor meliputi usia, pengalaman, pendidikan dan informasi sebelumnya. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri akan tetapi akan saling terkait satu sama lain. Semakin banyak jumlah faktor yang mengitari maka kekuatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor semakin kuat jika dibandingkan dengan satu faktor berdiri sendiri.

Adanya perbedaan pengetahuan siswa tentang karies gigi kemungkinan bisa disebabkan oleh jumlah faktor yang menyebabkan pengetahuan itu terbentuk. Semakin banyak faktor yang berperan maka akan semakin kuat, semakin sedikit faktor yang berpengaruh maka akan semakin lemah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengetahuan tentang karies gigi, sebagian besar responden yaitu 54 responden (83,1%) mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek. Cetakan Keduabelas. Edisi Revisi V.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayat, A. A. A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Edisi 2.* Jakarta : Salemba Medika.
- Keperawatan/Kebidanan.* Surabaya.
- Nabhani, Taqiyuddin. (2003). *Hakekat Berpikir. Cetakan I.* Bogor : Pustaka Thariqul Izzah.
- Najati, M. (2005). *Psikologi Nabi.* Bandung : Pustaka Hidayah.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Edisi Revisi.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi pertama.* Jakarta : Salemba Medika.
- Purnomo, W. (2007). *Review Metodologi Penelitian Kuantitatif. Diseminasi Petunjuk Teknis Ujian Akhir Program D3*
- Saryono. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Penuntun Praktis bagi Pemula. Cetakan Kedua.* Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Sastroasmoro, S. (2008). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi Ketiga.* Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, P. (2000). *Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut.* Jakarta : EGC.
- _____ (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta.

- _____, S. (2006). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi VI.*
Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.
Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 2.*
Jakarta : Salemba Medika.